

# PERAN GURU MELATIH KEMANDIRIAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DARING

Beti Septiara <sup>1\*</sup>, Nina Tisnawati <sup>2</sup>, Gariyanto <sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia.

\*Corresponding author. Jl.ki Hajar Dewantara, 34111, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

E-mail: *Betyseptiara@gmail.com* <sup>1\*)</sup>

*Ninaumiufaira@gmail.com* <sup>2)</sup>

*Gariyanto.74@gmail.com* <sup>3)</sup>

*Received 23-02-2022; Received in revised form 23-02-2022; Accepted 23-02-2022*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui pengajaran yang sering kali dilakukan oleh guru terhadap peserta didik pada masa pandemic dalam pembelajaran daring. dalam upaya membimbing kemampuan jasmani/fisik dan emosionalnya kearah kedewasaan, Kemandirian dalam bersosial dapat membantu anak untuk lebih mudah bergaul dan tidak mengandalkan orang tua. Maka penelitian ini menjelaskan tentang peran guru melatih kemandirian anak usia dini melalui pembelajaran daring. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan, penggunaan sumber data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder, metode pengumpulan data yang dipergunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data penyajian data dan *concluding drawing/verification*. Hasil penelitiannya yaitu Peran guru dalam memberikan motivasi kepada anak sangat penting untuk memunculkan inisiatif untuk mampu mengetahui kegiatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dalam mendorong pertumbuhan dan kemandirian untuk melakukan semua tindakan tanpa merasa takut dihantui oleh orang-orang disekitarnya, membantu membuat pilihan yang tepat dan melindungi anak tersebut dari situasi berbahaya secara fisik maupun emosionalnya anak akan mengetahui perilaku apa yang sudah dilakukan dengan benar dan baik. Faktor-faktor yang mendukung adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap, Profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, mengarahkan, membina dan mengontrol anak didik. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan kemandirian sosial anak yang masih malu untuk melakukan sesuatu kurangnya kesadaran guru dan keteladanan faktor lingkungan peranan orang tua anak didik terbatasnya pengawasan pihak kurangnya sarana dan prasarana pengaruh tayangan televisi.

**Kata Kunci:** Kemandirian Sosial Anak, Pembelajaran Daring.

## ABSTRACT

Education or teaching is often carried out by teachers with students in an effort to guide their physical/physical and emotional abilities towards maturity. Social independence can help

children to get along more easily and not rely on their parents and of course will inadvertently foster the courage to open up to others. in interacting. Students at the early childhood education level still tend to be easy to get along with, of course starting from being shy then they will talk to each other and play together, training students is not easy. training social independence in early childhood through online learning at Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kindergarten like students are too spoiled every time online learning takes place they always ask for help in doing they must be guided. So the study explains the role of teachers in training the independence of early childhood through online learning at Pertiwi Kindergarten Labuhan Ratu VIII

This type of research is a field research (Field research) a research with research procedures that explore data from the field to be observed and concluded, the use of qualitative data sources from primary and secondary sources, data collection methods used methods of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction data presentation and concluding drawing/verification.

The results of the research are that the teacher's role in motivating children is very important to bring up the initiative to be able to know what activities are good and bad to do so that children know what to do and how to do it in encouraging growth and independence to take all actions without being afraid of being haunted by the people around him, help make the right choice and protect the child from physically and emotionally dangerous situations, the child will know what behavior has been done correctly and well. Factors that support the existence of complete learning facilities and resources, professionalism and enthusiasm of teachers in guiding, directing, fostering and controlling students. As for the factors that become obstacles in the formation of social independence of children who are still embarrassed to do something, lack of teacher awareness and exemplary environmental factors, the role of parents of students, limited supervision by the lack of facilities and infrastructure, the influence of television shows.

**Keywords:** *Teacher's Role in Training Early Childhood Social Independence, Online Learning*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Suatu pendidikan atau pengajaran sering kali dilakukan oleh guru dengan pesertadidik dalam upaya membimbing/memimpin ngembangkan kemampuan jasmani/fisik dan emosionalnya kearah kedewasaan. Suatu pendidikan merupakan daya upaya untuk diberikan dari guru terhadap peserta didik dalam pengembangan potensi yang ada pada tiap semua peserta didik, berarti mampu untuk merealisasikan diri (*self realization*) mampu menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia. (Handyaningrat : 1985)

Pengupayaan dalam pendidikan tersebut harus sama rata dan tidak diperbolehkan untuk memperhatikan atau fokus hanya satu peserta didik tetapi harus menyeluruh. Tugas guru adalah melatih kemampuan peserta didik untuk lebih menguasai potensi dalam dirinya sebab sekolah adalah wadah untuk menggali dan menempa peserta didik secara formal.

Sekolah juga menjadi tempat pertama untuk bersosialisasi dengan banyak karakter sehingga mereka belajar mengenal dan memahami berbagai

karakter tersebut. Pengenalan karakter tersebut akan menjadikan peserta didik untuk mudah bersosialisasi dengan intensif selama berada di sekolah. (E. Mulyasa : 2009).

Pendidikan tentunya terdiri dari berbagai jenjang yang berbeda-beda seperti pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan perguruan tinggi. Pendidikan yang lebih dasar lagi adalah pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang mendidik anak usia dini dengan belajar sembari bermain. Pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap daya kembangnya sehingga diperlukan penanganan khusus dan secara intensif demi memberikan pembelajaran yang baik dan dapat dijadikan sebagai pondasi pengetahuannya (Khairi, 2020).

Kemandirian dalam bersosial dapat membantu anak untuk lebih mudah bergaul dan tidak mengandalkan orang tua dan tentunya tanpa sengaja akan menumbuhkan keberanian untuk membuka diri kepada orang lain dalam berinteraksi. Peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini masih cenderung mudah untuk bergaul tentunya berawal dari malu-malu kemudian mereka akan saling berbicara dan bermain bersama (Marlisa, 2019).

Pembelajaran secara *daring* ini dilakukan karena adanya wabah *covid-19* yang menuntut pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melarang masyarakat berkerumun dengan banyak orang, hal tersebut jika dilihat dari ranah pendidikan maka dapat diartikan bahwa pendidikan dilarang untuk mengadakan proses belajar mengajar di dalam kelas

karena menimbulkan kerumunan saat berada di satu ruangan (kelas).

Kebijakan tersebut tentunya mengandung masalah yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi peserta didik karena tidak mendapatkan materi dan tugas dari guru untuk mengatasi permasalahan yang timbul tersebut pemerintah menerapkan pembelajaran *daring* maka ini merupakan awal mula terjadinya interaksi sosial secara *daring* yang dilakukan oleh peserta didik.

Proses belajar mengajar semua dilakukan melalui *smartphone* dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *zoom*, *whatsapp* maupun *google class room* yang dibuat guru dengan beranggotakan semua kontak peserta didiknya ataupun milik orang tuanya yang tentunya dapat menghubungkan guru dengan peserta didik. Materi yang disampaikan melalui *zoom* mengharuskan peserta didik untuk berkomunikasi secara mandiri kepada guru meskipun awalnya dibimbing oleh orang tua untuk membuka dan mengaplikasikan *zoom* dengan begitu guru memiliki peranan penting dalam melatih kemandirian sosialnya secara bertahap dengan teman satu kelasnya.

Berdasarkan penjelasan dari salah satu guru TK Pertiwi bahwa melatih peserta didik tidaklah mudah apalagi yang dididik adalah anak usia dini tentunya membutuhkan kesabaran ekstra dan ketelatenan sehingga seorang guru yang mengajar di TK haruslah orang yang memiliki ketenangan dalam mengajar kesabaran meskipun mengalami banyak kendala.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa kendala dalam melatih kemandirian sosial pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII seperti peserta didik terlalu manja disetiap pembelajaran daring berlangsung selalu meminta bantuan orang tuanya dalam artian mengerjakan tugas harus dituntun, selalu mencari perhatian dengan cara mengirim *WhatsApp* saat disuruh mengerjakan soal sehingga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain karena banyak pertanyaan yang dikirimkan dalam grup kelas. Dari beberapa permasalahan tersebut maka peneliti mengajukan judul “Peran Guru Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Di Tk Pertiwi Labuhan Ratu Viii Kabupaten Lampung Timur”.

## B. METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan. Adapun kualitatif menentukan ada tidaknya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.” (Suhmsimi Arikunto : 2006)

Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan menjelaskan atau menerangkan peristiwa maka penelitian yang tepat.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tantangan peran guru melatih kemandirian sosial anak usia dini melalui pembelajaran daring di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang mengambil data kualitatif. Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian, sumber data dilakukan, triangulasi analisis kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif. (Sugiyono : 2012)

Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian *naturalistic* atau sewajarnya, rangkaian kalimat tidak memiliki unsur perhitungan yang melibatkan angka. situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, adanya memanipulasi, diatur eksperimen atau tes. (Subandi : 2011)

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat disebut juga penelitian *naturalistic* atau sewajarnya yang bersifat natural atau apa adanya dengan keadaan lapangan tanpa adanya manipulasi yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dengan peran guru melatih kemandirian sosial anak usia dini melalui pembelajaran daring di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII.

Sifat dari penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah deskriptif yakni penelitian yang menggunakan sumber data kalimat atau lisan kemudian diuraikan menjadi informasi yang bermanfaat, aktual, sistematis, dan cenderung pada fakta-fakta yang ada di lapangan. (Ismail Nurdin dan Sri Hartati : 2019)

Penelitian deskriptif ini secara operasional ternyata ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang aktual, mengidentifikasi atau mencari tahu masalah yang terjadi, melakukan evaluasi dengan membandingkannya antara teori dengan keadaan di lapangan sehingga dapat mempermudah adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. (Daud Rayid : 1998)

suatu penelitian dapat diterima apabila buktinya yang sesuai dengan prosedur

penelitian dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tentang peran guru melatih kemandirian sosial anak usia dini melalui pembelajaran daring di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII.

Informan adalah orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya, karena orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan tentang data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut. (Sugiyono : 2012)

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kepala TK Pertiwi dan guru TK Pertiwi dalam penelitian tentang peran guru melatih kemandirian sosial anak usia dini melalui pembelajaran daring. Untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian dibutuhkan Informan. Informan juga harus berbentuk *adjective*, dikarenakan akan mempengaruhi *valid* atau tidaknya data yang teliti, dan mempengaruhi keabsahan data yang teliti dengan sumber primer dan sumber skunder.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru Melatih Kemandirian Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII

Peran secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau

target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut sangat terasa saat masa pandemi seperti ini, dimana seluruh masyarakat dihimbau untuk bekerja dari rumah.

Selain dengan memberikan contoh yang konkrit pada anak, peran guru dalam melatih kemandirian dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam kegiatan praktis melalui pembelajaran daring di rumah sehari-hari di TK Pertiwi sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya.

(F1/W1/23/08/2021)

Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan secara sendiri, sehingga proses pembelajaran berpusat pada anak. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian yang dilakukan guru di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII pada anak 3-4 tahun. (Wawancara Tini Wati A.Ma Kepala TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII : 2021)

Dengan adanya proses sedikit demi sedikit yang guru TK Pertiwi menerapkan saat ini peneliti melihat adanya perbedaan yaitu, ketika guru datang menemui anak-anak, anak-anak langsung antusias untuk memeluk guru TK Pertiwi tersebut dengan wajah yang ceria dan senang. Menurut penjelasan Ibu Kepala TK Pertiwi sebagai berikut:

(F1/W1/23/08/2021)

Peran guru juga sangat diperlukan dalam upaya melatih kemandirian anak. Guru berperan sebagai pembimbing dalam melatih kemandirian anak melalui

pembelajaran daring di rumah.(  
Wawancara Tini Wati A.Ma Kepala TK  
Pertiwi Labuhan Ratu VIII : 2021)

Membimbing anak ketika belum mampu melakukan kegiatan sendiri atau memerlukan bantuan, menjelaskan dan memberikan arahan dengan memberikan contoh terlebih dahulu, dalam memberikan pengertian kepada anak ketika tidak ingin mengerjakan tugas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba.

(F1/W2/24/08/2021)

Peran yang dilakukan guru memberikan berbagai macam strategi untuk melatih kemandirian anak melalui pembelajaran daring di rumah yang diperoleh melalui wawancara bahwa guru sudah memberikan bimbingan, arahan dan pengertian kepada anak sudah baik. (Wawancara Septiana Dewi Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII : 2021)

Guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sudah baik dan menarik dalam kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Anak-anak dalam mengerjakan aktivitas yang diberi daripada guru, guru selalu memberikan bimbingan, arahan.

(O/1/26/2021)

Observasi yang dilakukan bahwa disaat diluar kelas (bermain di halaman kelas) anak didik dibebaskan guna bermain bersama temannya. Bukan hanya bermain bersama teman kelompok, melainkan anak didik TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII sering di beri pengarahan guna bermain dengankelompok lainnya supaya dapat berinteraksi guna belajarbersikap mandiri didalam menjumpai berbagai kondisidilingkungan, hingga tiap individu akhirnya bisa berfikir

sertamelakukan tindak sendiri.  
(Obeservasi di TK Pertiwi Labuhan Ratu  
VIII :2021)

Guru merupakan contoh bagi peserta didiknya, jadi semua perilaku guru akan dicontoh anak didik. Maka sebab tersebut, bilaman guru memperlihatkan contoh negatif atau tidak baik, bisa jadi anak didiknya mencontoh apapun yang dikerjakan daripada guru.

(O/2/26/2021)

Observasi yang dilakukan bahwa guru bisa dikatakan suritauladan di sekolah, sehingga seluruh perilaku yang dikerjakan guru adalah contoh bagi anak didiknya.Didalam prosesi belajar mengajar, anak lebih gampang menerima bahan pembelajaran apabila guru memberikan contoh secara langsung.Begitupun dalam melatih kemandirian anak dilakukan dengan memberikan contoh yang konkrit. (Obeservasi di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

(F1/W3/25/08/2021)

Adapun cara agar tercapainya hal tersebut, guru harus menguasai strategi dan metode pembelajaran yang variatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak, dan harus memperlihatkan contoh yang konkrit dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran daring di rumah.(  
Wawancara Merdi Dwi Utami Guru TK  
Pertiwi Labuhan Ratu VIII : 2021)

Guru sebagai pembimbing yang dapat dilakukan di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII pada anak 3-4 tahun adalah memberikan penjelasan atau memberikan contoh kepada anak, mengawasi, memberi pengertian,

membimbing agar anak terbiasa melakukan kegiatan sendiri.

(F1/W1/23/08/2021)

Guru merupakan suri tauladan di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII, sehingga semua perilaku yang dilakukan oleh guru adalah contoh bagi anak didik. Dalam proses pembelajaran, anak akan lebih mudah menerima materi pembelajaran apabila guru memberikan contoh secara langsung melalui pembelajaran daring di rumah. Begitupun dalam melatih kemandirian anak, dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang konkrit. (Wawancara Tini Wati A.Ma Kepala TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Anak usia dini merupakan peniru terbaik. Hanya dengan melihat semua aktivitas dan perbuatan di sekelilingnya baik orangtua, guru, teman bahkan orang lain. Anak akan selalu memantau yang nantinya akan dijadikan model atau contoh untuk dirinya.

(F1/W2/24/08/2021)

Bahkan, semua perilaku yang baik atau buruk akan dengan mudah ditiru olehnya. Maka dalam hal ini guru sebaiknya memberikan contoh yang baik atau memberikan perbuatan-perbuatan yang teladanan. ebagaimana dalam kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran daring di rumah yang diajarkan di TK Pertiwi pada anak 3-4 tahun guru memberikan contoh. (Wawancara Septiana Dewi Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

a. Guru sebagai pembimbing

Peneliti melakukan dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa anak didik yang kesulitan dalam memahami materi

pembelajaran, dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing anak didikbelajar dari rumah, untuk mengatasi hambatan yang terjadi, dilakukan dengan cara luring, dengan anak didik datang ke TK Pertiwi didampingi oleh orang tua anak didik pada hari yang telah ditentukan oleh guru, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa guru membimbing anak didik yang kesulitan dalam pembelajaran seperti sulit dalam membaca, menggabungkan antar huruf menjadi kalimat, sulit dalam berhitung menggunakan bilangan pecahan, dan membimbing anak didik yang kurang bimbingan orang tua dalam belajar dari rumah.

Wawancara dengan guru TK Pertiwi menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, hasil wawancara diketahui bahwa:

(F1/W2/24/08/2021)

Ibu membimbing dan membantu anak didik dalam memahami materi pelajaran, dan membimbing anak didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas,dilakukan secara berkelompok kecil atau individu datang ke TK Pertiwi pada hari selasa dan jum"at". (Wawancara Septiana Dewi Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Guru sudah baik didalam penyusunanstrategi belajar mengajar yang menarik, membentuk suasana kondusif, engintegrasikan aktivitas pembelajaran berdasarkan sikap kemandirian nak, guru sudah memberi contoh yang baik didalam menstimuluskemandirian anak didiknya.

(O/3/26/2021)

Sedangkan dalam observasi yang dilakukan bahwa proses pembelajaran guru sebagai pendidik harus mengajarkan dan mampu menerapkan kemandirian pada anak didiknya agar anak dapat terbiasa berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. (Observasi di TK Pertiwi Labuhan Ratu :2021)

Peneliti mewawancarai guru TK Pertiwiruangan kelas diketahui bahwa:

(F1/W2/24/08/2021)

Ibu lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara daring melalui whatsapp, dalam menyampaikan pembelajaran melalui video call dengan anak didik, kegiatan awal yang ibu lakukan dengan memberitahu judul, tujuan materi, menyampaikan materi langsung ke inti pembelajaran, setelah selesai, pembelajaran ditutup dengan salam. (Wawancara Septiana Dewi Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021).

Peran guru sebagai pembimbing anak didik dalam proses pembelajaran, yaitu membimbing anak didik ketika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan membimbing anak didik yang kurang bimbingan belajar dari rumah, dilakukan dengan metode luring dengan anak didik datang ke TK Pertiwi didampingi oleh orang tua anak didik dan membimbing anak didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu diperlukan peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran jarak jauh dan dibantu oleh orang tua dalam membimbing anak didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh peran guru sebagai pembimbing sudah terlaksana.

b. Guru sebagai sumber belajar

Wawancara dilakukan di kelas peneliti menemukan hambatan anak didik dalam

memahami materi pembelajaran, berdasarkan pengamatan peneliti mengamati pembelajaran dilaksanakan, guru sedang membimbing anak didik yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, selain membimbing anak didik, guru juga menggunakan sumber belajar lain yang berguna untuk memudahkan anak didik dalam memahami materi pembelajaran, berasal dari guru itu sendiri sebagai sumber belajar dan sumber lainnya berupa buku paket anak didik, dan media pendukung lainnya, dalam menyampaikan sumber belajar guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak didik sehingga anak didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan di ruangan kelas dengan sumber informasi guru TK Pertiwi didapat informasi bahwa:

(F1/W2/24/08/2021)

Ibu menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak didik dan menggunakan sumber belajar berupa buku paket anak didik dan guru, serta menggunakan buku lainnya yang relevan dengan materi pelajaran, untuk melatih kemandirian anak dengan memotivasi anak agar terbiasa melakukannya sendiri. (Wawancara Septiana Dewi Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Hasil wawancara dengan guru TK Pertiwiruangan kelas didapat informasi bahwa:

(F1/W3/25/08/2021)

Terdapat beberapa anak didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, sulit memahami materi pembelajaran dan kurangnya bimbingan orang tua anak didik dalam membimbing anak didik belajar dari rumah. Untuk mengatasinya

ibu membimbing anak didik dalam belajar dengan menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh TK Pertiwi sebagai sumber belajar anak didik dan buku lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. (Wawancara Merdi Dwi Utami Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru menggunakan berbagai sumber pembelajaran yakni berupa guru itu sendiri, buku paket yang telah disediakan TK Pertiwi dan buku serta media lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran, sumber belajar digunakan mempermudah anak didik dalam memahami materi pelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan baru anak didik, serta guru dapat menguasai sumber belajar tersebut. Dan peran guru sebagai sumber belajar pada pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana.

c. Peran guru sebagai fasilitator

Hambatan anak didik sulit dalam memahami materi pembelajaran, akses jaringan internet yang kurang baik, terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing anak didik belajar dari rumah, beberapa anak didik tidak mempunyai android, penyimpanan kapasitas memori android anak didik kurang memadai dan orang tua anak didik yang sulit mengoperasikan android dalam membimbing belajar anak didik belajar dari rumah.

(F1/W3/25/08/2021)

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi diperlukan peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi anak didik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran, seperti menggunakan

metode pembelajaran luring dengan cara berkelompok atau individu datang ke TK Pertiwi didampingi oleh orang tua anak didik, dan menggunakan media guna memudahkan anak didik dalam memahami materi pembelajaran. (Wawancara Merdi Dwi Utami Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru TK Pertiwi di ruangan kelas, didapat informasi bahwa: (F1/W2/24/08/2021)

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat anak didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran, anak didik terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan akses jaringan yang kurang baik. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memfasilitasi anak didik dengan metode pembelajaran luring yang dilakukan pada hari Selasa dan Jumat, dan guru TK Pertiwi menggunakan media tetapi hanya pada pembelajaran/muatan tertentu jika diperlukan. (Wawancara Septiana Dewi Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperlukan peran guru sebagai fasilitator, dengan memfasilitasi anak didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta keadaan anak didik dan menggunakan media yang berguna untuk memudahkan anak didik dalam memahami materi pembelajaran. Dan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana.

d. Peran guru sebagai motivator

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan lokasi terpisah antara guru dan

anak didik, pada pembelajaran jarak jauh sebagian anak didik merasa jenuh dikarenakan merasa terbenani oleh tugas dan kurangnya jam bermain anak didik bersama teman-temannya, yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasa.

(F1/W2/24/08/2021)

Hambatan anak didik yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua anak didik terlambat membuka pesan whatsapp disebabkan oleh pekerjaan sehari-hari, dan anak didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, untuk mengatasi hambatan itu diperlukan peran guru sebagai motivator berdasarkan hasil pengamatan. (Wawancara Septiana Dewi Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Serta memotivasi anak didik agar rajin dalam belajar dan mengumpulkan tugas, selanjutnya guru juga meminta anak didik untuk mengulas kembali pembelajaran yang diajarkan guru di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII pada saat dirumah, serta guru mengapresiasi hasil tugas anak didik dengan kata-kata motivasi agar timbul rasa semangat dalam diri anak didik seperti “lebih rajin lagi ya belajar dirumah, semangat ya nak belajarnya, sudah baik, dll”. Dan guru juga memotivasi dan menasehati orang tua anak didik agar dapat membagi waktu kepada anak didik untuk membimbing anak didik belajar dari rumah.

Wawancara yang telah disesuaikan, berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa:

(F1/W3/25/08/2021)

Terdapat beberapa anak didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua harus bekerja terlebih dahulu, selepas pulang

bekerja baru mengantarkan tugas anak didik, dan guru TK Pertiwi memaklumi hal itu, dan ibu memberikan semangat kepada anak didik dan orang tua anak didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dan membimbing anak didik belajar dari rumah, ibu juga mengapresiasi hasil tugas anak didik. (Wawancara Merdi Dwi Utami Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Berdasarkan uraian diatas bahwa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa anak didik yang jenuh mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak bertatap muka secara langsung, untuk mengatasi hal itu guru memotivasi anak didik agar tumbuh kembali rasa semangat dari dalam diri anak didik dan memberikan apresiasi terhadap hasil tugas harian anak didik. peran guru motivator sudah terlaksana.

#### e. Peran guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pengajar, juga akan bertindak sebagai fasilitator, motivator membantuan anak didik menggali dan mengolah informasi agar tercapai tujuan belajar mengajar telah direncanakan.

(F1/W3/25/08/2021)

Guru dalam melaksanakan tugas dan profesinya sebagai pengajar selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena pada kenyataan yang terjadi dilapangan terkadang tidak sesuai dengan harapan, seperti bahan ajar yang paling sesuai, metode penyajian materi yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok. (Wawancara Merdi Dwi Utami Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Wawancara yang dilakukan dengan guru TK Pertiwi didapatkan informasi bahwa:

(F1/W3/25/08/2021)

Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, yaitu dengan memberikan informasi pengetahuan seputar materi yang diajarkan ke anak didik dengan menggunakan bahan ajar, dan media penunjang lainnya dan tak lupa dalam pelaksanaannya guru dibantu oleh orang tua dalam membimbing serta mengajarkan materi pada saat belajar di rumah. (Wawancara Merdi Dwi Utami Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Wawancara yang dilakukan di ruang kelas diketahui bahwa:

(F1/W2/24/08/2021)

Ibu sebagai pengajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada anak didik yakni dengan membantu dan mengolah informasi yang didapat oleh anak didik dan diarahkan agar menjadi pengetahuan baru bagi anak didik. Dalam pembelajaran jarak jauh guru mengarahkan dan mengajarkan melalui pembelajaran daring via whatsapp baik video call dan pesan group kelas jika ada kesulitan, guru akan melakukan evaluasi terhadap anak didik tersebut. (Wawancara Septiana Dewi Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran guru sebagai pengajar sangat diperlukan pada proses pembelajaran yang bertugas mengarahkan dan mengolah pengetahuan baru anak didik dengan cara membimbing dan memfasilitasi anak didik menggunakan buku dan media lainnya sebagai sumber belajar anak didik.

f. Peran guru sebagai evaluator

guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar anak didik, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai anak didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan pembelajaran tentang dilakukan oleh Kepala TK Pertiwi.

(F1/W1/23/08/2021)

Wawancara dengan kepala TK pada pembelajaran jarak jauh dilakukan evaluasi untuk mengukur seberapa dalam pemahaman anak didik mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan guru, dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika satu tema selesai dilaksanakan dalam pembelajaran, guru menyebutnya dengan istilah ujian tema. (Wawancara Tini Wati A.Ma Kepala TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

Guru menjelaskan kepada peneliti bahwa fungsi dari ujian tema adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi anak didik mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan koreksi guru mengenai kendala mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung.

(F1/W3/25/08/2021)

Peran guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengetahui apakah ada kesulitan yang dialami anak didik dalam pembelajaran jarak jauh dan seberapa dalam pemahaman anak didik mengenai

satu tema yang telah dilaksanakan. Jika ada anak didik yang nilainya tidak mencukupi pada ujian tema maka guru melakukan remedial, dan melakukan evaluasi ulang atau pengulangan materi sekilas mengenai materi yang dianggap sulit atau kesulitan anak didik mencari solusi atas permasalahan tersebut. (Wawancara Merdi Dwi Utami Guru TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII :2021)

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Melatih Kemandirian Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di TK Pertiwi.**

Masalah anak usia dini dalam mengembangkan kemandirian datang dari lingkungan keluarga yang lingkungan hidupnya berbeda-beda, ada juga anak yang belum mandiri saat melakukan pembelajaran, ada anak yang bisa dan anak yang belum bisa ataupun belum terbiasa dikarenakan bawaannya guru harus lebih memperhatikan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi agar anak mampu mandiri kegiatan di TK Pertiwi.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah:

- a. Manajemen  
Manajemen Sekolah Manajemen merupakan sesuatu runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber personel
- b. Adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap

Mengenai sarana prasarana cukup memadai contohnya sarana untuk ibadah seperti masjid untuk praktek ibadah dan ada juga sarana dan prasarana yang lain yang mendukung terhadap kegiatan proses belajar mengajar di TK Pertiwi yang peneliti lakukan mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di TK Pertiwi sudah cukup baik lengkap.

- c. Profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, mengarahkan, membina dan mengontrol anak didik.

Posisi guru adalah pengajar, penyampain, pemberi contoh, perubah dari hal yang tidak baik kepada hal yang baik terutama dari sisi pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

- d. Peserta didik

Kemampuan belajar siswa dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.

- e. Partisipasi siswa TK Pertiwi termasuk tinggi, terlihat dari respond jawaban dan hasil pekerjaan siswa, selain itu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi juga menjadi faktor pendukung pembelajaran daring. Mayoritas siswa

sudah bisa mengoperasionalkan aplikasi WhatsApp meski masih dengan pendampingan orangtua

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan kemandirian sosial di TK Pertiwi adalah:

- a. Anak yang masih malu untuk melakukan sesuatu

Kesulitan yang dialami guru juga dengan anak yang sulit dalam melakukan sesuatu seperti halnya malu sehingga kemandiriannya tidak muncul ia tidak dapat melakukan pergaulan sosial dengan teman sebayanya secara sendiri sehingga harus adanya bantuan guru yang mengantarkan mereka kepada teman hendak bermain bersamanya

- b. Kurangnya Kesadaran Guru dan Keteladanan

Peran guru melatih kemandirian sosial perlu adanya kesadaran dari semua warga TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII, baik kepala TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII, guru dan anak didik itu sendiri. Peran guru melatih kemandirian sosial harus dilaksanakan secara bersama-sama antara semua warga TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII

- c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap kemandirian sosial terutama lingkungan di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII. Untuk lingkungan di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII memang sudah mendukung dan bagus tetapi kalau di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII lingkungannya jelek, maka melalui pembelajaran daring juga akan terhambat.

- d. Peranan Orang Tua Anak didik

Melalui pembelajaran daring, orang tua menjadi peran yang utama. Apabila orang tua tidak peduli terhadap kemandirian sosial di TK Pertiwi,

Peranan orang tua sangatlah penting melalui pembelajaran daring. Sangat mustahil bila TK Pertiwi melakukan upaya untuk peran guru melatih kemandirian sosial, tetapi di lingkungan keluarga dari anak didik.

- e. Terbatasnya Pengawasan Pihak TK

Pihak TK Pertiwi khususnya guru TK Pertiwi tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku anak didik diluar TK Pertiwi. Selain itu guru diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal anak didik terutama sekali orang tua atau keluarga yang sangat memegang peranan penting melalui pembelajaran daring.

- f. Pengaruh Tayangan Televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru

Proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi, peran guru melatih kemandirian sosial, orang tua menjadi peran yang utama, tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak. Perlu menjadi catatan bagi setiap pengurus yang terdaftar dalam struktur TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII.

## **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dengan judul “Peran Guru Melatih Kemandirian Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII”, yakni

Peran guru melatih kemandirian sosial anak usia dini melalui pembelajaran daring yang direalisasikan, yaitu sebagai berikut:

Peran guru dalam memberikan motivasi kepada anak sangat penting untuk memunculkan inisiatif untuk mampu mengetahui kegiatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dalam mendorong pertumbuhan dan kemandirian untuk melakukan semua tindakan tanpa merasa takut dihantui oleh orang-orang disekitarnya, membantu membuat pilihan yang tepat dan melindungi anak tersebut dari situasi berbahaya secara fisik maupun emosionalnya serta membantu anak untuk menghargai hasil usaha yang dilakukan dengan begitu anak akan mengetahui perilaku apa yang sudah dilakukan dengan benar dan baik.

Faktor-faktor yang mendukungnya sarana dan sumber belajar yang lengkap, Profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, mengarahkan, membina dan mengontrol anak didik. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan kemandirian sosial anak yang masih malu untuk melakukan sesuatukurangnya kesadaran guru dan keteladanan faktor lingkungan peranan orang tua anak didik terbatasnya pengawasan pihak kurangnya sarana prasaranapengaruh tayangan televisi.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhmsimi. 2006. *rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Jakarta: Cipta.
- Handayani, Ratumaningrat. 1998. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hartati, Sri. Nurdin, Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Khairi, H. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD) di PAUD Inklusi Yogyakarta. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(02), 50–65. <https://doi.org/10.24127/J-SANAK.V1I02.233>
- Marlisa, L. (2019). Harmonisasi Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(01), 136–146. <https://doi.org/10.24127/J-SANAK.V1I01.16>
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya.
- Rayid, Daud. 1998. *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, Bandung: Alfabeta.